

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar di sampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an tersebut, maka pengamalan umat terhadap Al-Qur'an pun berbeda-beda. Pada umumnya, umat Islam telah mengetahui bagaimana praktik penerimaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Praktiknya bisa berupa membaca, memahami dan mengamalkan untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena interaksi terhadap Al-Qur'an oleh Masyarakat muslim dalam ruang sosial sangat dinamis dan variatif. Hal ini dipengaruhi oleh cara berfikir dan lingkungan kehidupan sosial mereka. Berbagai bentuk praktik penerimaan oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup) ditengah masyarakat Muslim¹.

¹ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015) h. 104

Living Qur'an merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap Al-Qur'an yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Model studi living Qur'an ini menjadi fenomena yang perlu dilakukan ditengah-tengah masyarakat. Berbagai fenomena Al-Qur'an yang sering kali menjadi bagian dari hidup keseharian masyarakat ditemukan.²

Keragaman budaya Indonesia telah menghasilkan berbagai adat istiadat dan kepercayaan pada manusia, yang membuatnya menarik untuk dijadikan bagian dari tradisi yang dipraktikkan oleh komunitas yang menyakininya dengan keyakinan berbasis kepatuhan dari waktu ke waktu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya, agama adalah kepercayaan akan keberadaan kekuatan luar biasa atau supranatural yang berdampak pada kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Bahkan dalam menghadapi semua fenomena alam, keyakinan ini mengarah pada tindakan tertentu seperti menyembah dan berdoa serta sikap

² M. Mansur. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Mitodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 5-6

mental dalam diri mereka sendiri dan orang lain yang menyakininya seperti ketakutan, optimisme, dan pasrah.

Karena semua kekuatan supernatural dianggap berdampak pada alam dan kehidupan ini, tentu saja ada variasi dalam kepercayaan masyarakat Desa Dusun Tengah pada kekuatan ini, yang konon sebagai jimat yang berasal dari benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Secara umum, masyarakat memiliki simbol-simbol tertentu yang diturunkan dari nenek moyang dari generasi ke generasi untuk memahami kekuatan supernatural dan mistis. Ada banyak variasi dalam kepercayaan yang muncul di masyarakat, apakah itu berbentuk upacara atau ritual, kepercayaan pada roh, atau kepercayaan pada benda-benda dengan kemampuan magis. Jimat merupakan salah satu barang yang diduga memiliki kekuatan gaib dalam kepercayaan Masyarakat mengenai hal-hal yang berbau gaib.

Beberapa orang memakai jimat untuk keamanan dan perlindungan karena dianggap mengandung kekuatan magis. Jimat telah lama menjadi bagian dari peradaban manusia, baik secara historis maupun saat ini. Beberapa anggota komunitas kami terus memiliki kepercayaan pada benda-benda mati ini. Orang sering

memakai batu akik, belati, benda keberuntungan, dan barang-barang lainnya tanpa menyadari bahwa mereka terlibat dalam dosa syiris. Mereka percaya bahwa benda mati tertentu memiliki sihir, kekuatan, atau atribut lain yang membuatnya berguna sebagai jimat, senjata, atau benda lainnya. Meskipun ada bagian yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, sebagian besar tulisan di sini biasanya sulit dipahami. Sementara beberapa berbicara bahasa Arab, yang lain berbicara bahasa lain. Beberapa kemampuan, keagungan, atau sihir dalam hal ini, seperti menangkal bahaya, sihir, penyakit, membangun kekebalan, memberikan makanan, dan sebagainya. Ada beberapa tujuan di sini, seperti meningkatkan kecantikan wajah, memperkuat pertahanan tubuh, meningkatkan kekayaan, dan banyak lagi. Orang menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keberuntungan dan keselamatan, yang merupakan keinginan bersama oleh semua orang. Manusia menyadari jimat dan dukun dalam pencarian mereka untuk keberuntungan dan keselamatan.

Itulah kebiasaan masyarakat salah satunya Didesa Dusun Tengah masih ada yang percaya dengan kekuatan gaib berupa jimat. Adapun jimat yang digunakan memberikan kekebalan

dan perlindungan, dan hidup aman dari gangguan iblis. Akan tetapi masyarakat Desa Dusun Tengah tidak lepas dari Sang Penciptanya.

Azimat atau jimat ini mempunyai makna yang sama, yaitu suatu barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, yang dapat digunakan sebagai penangkal penyakit, dan roh-roh jahat³. Sikap dan respons masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial merupakan tindakan kelompok bukan individu yang hendak memahami atau menafsirkan Al-Qur'an. Sebagai tindakan kelompok maka penelitian untuk mengkaji fenomena tersebut lebih bersifat keagamaan religious.

Namun hal ini sebenarnya tidak dibenarkan bahwa jimat biasa dikatakan jampi-jampi, semua ini merupakan sebagai perantara dari Allah SWT saja untuk pelindung bagi anak-anak. Terkait hal ini ada seorang ulama bertanya tentang hukumnya mengalungkan jimat pada anak-anak.

³ Yadi Mulyadi, "Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)," Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, h. 1. Tidak diterbitkan (t.d)

” Syaikh Abdul Aziz bin Baz ditanya : Apakah menulis berbagai ta’awudz (kalimat untuk memohon perlindungan) dari Al-Qur’an atau lainnya,⁴ lalu mengalungkan di leher anak-anak, termasuk perbuatan syirik atau bukan?

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz menjawab pertanyaan tersebut dengan mengutip hadist berikut :

إِنَّا لَرُقِي وَالتَّمَائِمِ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ

”Sesungguhnya ruqyah (jampi-jampi), tamaim, jimat dan tiwalah adalah syirik” (Hadits Riwayat Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al-Hakim dengan menyatakan shahih).

Tiwalah adalah sesuatu yang digunakan wanita dengan maksud memenangkan cinta suami mereka (pelet), dan itu dianggap sebagai sihir. Dan itu memperjelas makna dibalik pernyataan sebelumnya. Syariat Islam melarang jimat karena menjelaskan bagaimana hati dan tawakkal terhubung dengan sesuatu selain Allah dan karena memungkinkan ide-ide tentang berbagai topik masuk dan akhirnya menghasilkan syirik besar.

Selain itu, Ahmad, Abu Ya’la, dan Al-Hakim menceritakan hadits dibawah ini, yang menyatakan bahwa

⁴ Yazid, “Almanhaj, syaikh abdul aziz bin baz (hukum mengalungkan jimat pada anak-anak)” <https://almanhaj.or.id/2396-ahlus-sunnah-melarang-memakai-jimat.html> , (4 Agustus 2024, 10:30 Wib).

shahih Uqbah bin Amir adalah yang dikatakan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَةً فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ

”Barangsiapa menggantungkan jimat, maka Allah tidak akan sempurnakan (hajat) baginya. Barangsiapa bergantung pada wada'ah, niscaya Allah tidak akan memberikan ketenangan padanya”⁵

Para sarjana berbeda pendapat mereka tentang masalah ini; beberapa mengatakan itu dapat diterima, sementara yang lain mengatakan tidak. Pendapat kedua, yang melarangnya, adalah pendapat yang kuat. Karena fakta bahwa bukti yang menentang jimat melabelinya sebagai tindakan syirik daripada menunjukkan apakah mereka berasal dari Al-Qur'an atau tidak. Fakta bahwa jimat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an diizinkan sebenarnya memberi ruang bagi penyebaran jimat jenis pertama, yang tidak diragukan lagi haram.

Oleh karena itu, hukum yang dapat mengakibatkan tindakan haram sama dengan tindakan itu sendiri. Selain itu, itu membuat hati bergantung padanya, artinya Allah akan

⁵ Yazid, “Almanhaj, Syaikh Abdul Aziz bin Baz (hukum mengalungkan jimat pada anak-anak)” <https://almanhaj.or.id/2396-ahlus-sunnah-melarang-memakai-jimat.html>, (4 Agustus 2024, 11:00 Wib).

meninggalkan pelanggaran dan menyerahkan jimat pemecahan masalah kepadanya. Selain itu, ada sedikit penghinaan terhadap Al-Qur'an dalam pemakaian jimat yang terinspirasi olehnya, terutama ketika seseorang sedang tidur, buang air kecil, berkeringat, dan kegiatan serupa. Tentu saja, hal seperti itu bertentangan dengan kekudusan dan kesucian Al-Qur'an. Selain itu, pembuat jimat ini dapat menggunakannya untuk menyebarkan politeisme karena mereka mengklaim itu didasarkan pada Al-Qur'an.

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari jalur lain dari Uqbah bin Amir.

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

"Barangsiapa bergantung pada tamimah sungguh dia telah berbuat syirik"⁶.

Hadist Di Atas merupakan hadis yang berbicara tentang mengenai adanya hukum mengalungkan jimat pada anak-anak dan menjelaskan di dalam riwayat para imam dan rasulullah saw. Supaya orang tau bahwa jimat ini merupakan hanya perantara dari Allah swt. Selain itu, ada zat yang diterapkan

⁶ Yazid, "Almanhaj, Syaikh Abdul Aziz bin Baz (Hukum Mengalungkan Jimat pada Anak-anak)" <https://almanhaj.or.id/2396-ahlus-sunnah-melarang-memakai-jimat.html>, (4 Agustus 2024, 14:00 Wib).

pada anak-anak atau benda lain untuk menangkal penyakit, jin, dan pengaruh negatif lainnya. Seperti yang disebut individu itu Al-Jamiah atau Hirz.

Ini adalah salah satu adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di Komunitas Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penduduk asli kecamatan ini adalah umat Islam, dan mereka terus mengikuti tradisi pendahulunya mengenai penggunaan jimat untuk anak-anak.

Jimat biasanya dikenakan oleh anak-anak berusia antara satu bulan dan empat tahun. Masyarakat setempat percaya bahwa jimat ini melindungi kaum muda dari berbagai penyakit dan kondisi paranormal. Jimat ini umumnya digambarkan sebagai selempar kertas sobek yang berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an,

pembacaan asma'ul Husna, atau hanya angka dan huruf Arab. Setelah itu, itu adalah jenis logam bulat dengan angka Arab atau huruf hijaiyyah yang dijahit di atasnya, kemudian diikat di pinggang bayi, atau dibungkus dan dijahit menggunakan kain hitam dan dihiasi di leher anak.

Selain praktik menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai jimat khusus untuk anak-anak, masyarakat juga

meyakini bahwa menggunakan ayat-ayat yang telah ditulis di atas kertas dan menempel di dinding atau pintu rumah dapat melindungi tempat tinggal dari gangguan individu yang tidak baik. Karena beberapa penduduk setempat telah menjadikan kebiasaan keluarga untuk menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat atau menempelkannya di dinding mereka. Penulis ingin mengangkat topik ini untuk melihat bagaimana respon masyarakat tentang hal itu.

Salah satu cara konkret masyarakat Kabupaten Seginim, Dusun Tengah, Bengkulu Selatan, memasukkan Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah melalui penggunaan jimat yang diukir ayat-ayat dari teks. Praktik ini memunculkan sejumlah adat istiadat masyarakat yang berpusat di sekitar ayat-ayat tersebut. Sementara beberapa penduduk dusun mulai memahami bahwa jimat hanya berfungsi sebagai perantara Allah untuk membantu orang, banyak yang masih memegang keyakinan bahwa jimat dapat melindungi dari roh jahat dan makhluk gaib lainnya.

Beranjak dari fenomena yang dilakukan masyarakat Kecamatan Seginim dusun tengah, Bengkulu selatan, Praktik yang mereka ikuti dalam

upaya untuk mengembalikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentuk jimat membuat studi lebih lanjut yang menarik. Dengan demikian, penulis mengangkat judul "TRADISI PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI JIMAT UNTUK ANAK-ANAK DIDESA DUSUN TENGAH KEC.SEGINIM AIR NIPIS KAB.BENGGKULU SELATAN"

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka dirumuskan sebagai objek penulisan seperti berikut :

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi penggunaan jimat dalam masyarakat Seginim Dusun Tengah?
2. Bagaimana proses ayat Al-Qur'an digunakan sebagai jimat untuk anak-anak di desa Dusun Tengah?
3. Apa alasan dan tujuan penggunaan jimat pada masyarakat di desa Dusun tengah?

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti ialah “tradisi penggunaan ayat Al-Qur’an sebagai jimat untuk anak-anak di Desa Dusun Tengah Kec.Seginim Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan (Studi Living Qur’an). Adapun alasan penulis memilih kecamatan Seginim Dusun Tengah sebagai batasan tempat yang akan penulis teliti yakni dikarenakan sebagian besar masyarakat Dusun Tengah masih menggunakan jimat untuk anak yang baru lahir bahkan sampai umur anak kisaran empat tahun, dan penduduk asli masyarakat Dusun Tengah yang seluruhnya menganut agama Islam. Berbeda dengan kecamatan lain, yang rata-rata penduduknya sudah banyak pendatang dan ada disatu daerah yang mayoritas penduduk aslinya non Islam, sehingga kemungkinan mereka menggunakan jimat bertuliskan ayat suci Al-Qur’an sangat kecil.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menghadirkan kontribusi teoritis pada bidang studi Islam, khususnya di bidang studi Al-Qur'an Tafsir. Studi ini diharapkan membantu bagi orang-orang yang tertarik untuk mempelajari Al-Qur’an dan Living Qur'an, sebagai bentuk dan contoh lapangan. Living Qur’an mempelajari fenomena yang nyata

dan melekat pada masyarakat, lembaga formal atau informal, dan kehidupan sehari-hari terkait dengan Al-Qur'an

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi penggunaan jimat di dalam masyarakat seginim di desa Dusun Tengah.
2. Untuk mengetahui proses ayat al - Qur'an digunakan sebagai jimat untuk anak-anak di desa Dusun Tengah
3. Apa alasan dan tujuan penggunaan jimat pada masyarakat di desa Dusun Tengah

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai percakapan sebelumnya, penulis memperoleh banyak informasi yang dapat disarankan. Sejumlah publikasi ilmiah, seperti buku, jurnal, dan tesis, ditemukan dan tersedia untuk digunakan sebagai sumber data dan perbandingan tambahan:

1. Ditulis oleh Baytul Mukhtadin, dengan judul "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)."

Baytul Muktadin menuliskan mengenai fungsi dan makna yang terkandung dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa jika dilihat dari teori fungsionalisme sosial Durkheim maka fungsi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa ini adalah sebagai makna sosial solidaritas, baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna yaitu obyektif, ekspresif dan dokumenter. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut pelaku pengobatan, maupun keluarga pasien serta masyarakat setempat, kesemuanya itu dapat menunjukkan pada satu makna obyektif yang sama yaitu memandang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebagai bentuk kepedulian dan antusiasme terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan penyakit jiwa yang dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Sehingga penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut semakin dikenal banyak kalangan. Jika dilihat dari makna ekspresif pelaku pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengobati

penyakit yang merupakan bentuk dari kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan menyayanginya sebagai kitab suci.⁷

2. Ditulis oleh itulis oleh saudara Syafi'ul Huda dan Saefuddin Zubri Qudsy yang berjudul "Kontestasi Hadits Azimat Di Masyarakat Online" di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Jurnal ini membahas tentang informasi akan kebolehan sekaligus larangan penggunaan jimat dalam penelusuran hadits Nabi, atsar sahabat, dan pendapat ulama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Syafi'ul Huda dan Saefuddin Zubri Qudsy adalah kebiasaan masyarakat Desa Lambangsari menggunakan jimat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

3. Ditulis oleh Rian Ariska, dengan judul: "JIMAT DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM" (Studi pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat), Karena pemahaman mereka yang buruk tentang Islam dan aqidah yang rendah, masyarakat masih percaya pada benda-benda magis

⁷ Baytul Muktaadin, "Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)", Tesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h.99-100. Tidak diterbitkan (t.d)

⁸ Syafi'ul Huda dan Saefuddin Zubri Qudsy yang berjudul "Kontestasi Hadits Azimat Di Masyarakat Online" dalam *Jurnal Studi Keislam*, Vol. 6, No. 2, pp. 306-327 (2019) H.2

dan kemampuan supranatural seperti jimat, belati, tombak, batu akik, cincin, gelang, ikat pinggang, kalung, perbuatan, pusaka, atau lain-lain. Masyarakat di Pekon Muara Tembulih, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pantai Barat, menderita kondisi ini; oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya penyimpangan dalam iman Islam pada individu-individu ini.⁹

4. Ditulis Oleh Yadi Mulyadi Jurusan Konsentrasi Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017, Skripsi yang berjudul “Al-Qur’an dan Jimat” (Studi Living Qur’an pada masyarakat adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten) Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini serupa karena keduanya mempelajari jimat; Namun, peneliti sebelumnya mempelajari jimat lebih luas daripada peneliti saat ini mempelajari jimat bayi. Penelitian yang dilakukan lebih merupakan studi lapangan, melihat bagaimana fenomena mitos jimat bayi mempengaruhi masyarakat Desa Belimbing, sedangkan penelitian

⁹ Rian Ariska,” *jimat dalam perspektif aqidah islam(studi pada masyarakat pekan muara tembulih kecamatan gambur kabupaten pesisir barat*”. skripsi S1 akidah dan filsafat islam UIN Raden intan lampung.(lampung: fakultas ushuludin dan study agama UIN Raden intan lampung,2018)

sebelumnya menggunakan studi tentang Al-Qur'an yang hidup dan bagaimana Al-Qur'an digunakan sebagai jimat.¹⁰

5. Ditulis oleh Anwar Mujahidin, dengan judul "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." Menurut penjelasan tertulis Anwar Mujahidin, orang-orang Ponorogo memakai jimat yang dirancang untuk menangkal dan melindungi dari gangguan roh, juga dikenal sebagai Jin. Pesona ini termasuk pesona pagar rumah, jimat kekebalan, jimat penjual, dan jimat kesuburan bumi. Surat al-Fatihah, Ayat Kursi, Surat Yasin, Surah al-Shu'ara, Surah Thaha ayat 39, Surah al-Ikhlash, al-Falaq, dan al-Nash adalah beberapa ayat atau huruf yang digunakan. Itu dapat ditulis di selembarnya kertas, dinyanyikan dalam jumlah tertentu di atas air dan garam, atau digunakan sebagai mantra dalam hubungannya dengan adat istiadat daerah seperti puasa dan keselamatan.¹¹

¹⁰ Yadi Mulyadi, Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Al-Qur'an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹¹ Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", dalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.10 No.1 Juni 2016, h. 61. Tidak diterbitkan (t.d)

G. Sistematika Penulis

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Dimulai dengan pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Berisi landasan teori yang menjelaskan penggunaan ayat Al-Qur'an tentang jimat untuk dikalangan masyarakat dusun tengah, Bagian ini menjelaskan bagaimana Al-Qur'an digunakan dalam masyarakat dalam kaitannya dengan jimat, obat-obatan, dan praktik lainnya.

Bab III Ini berisi metode penelitian, seperti metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian masyarakat tentang jimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibahas dalam bab ini.

Bab IV Pembahasan studi living Qur'an di komunitas Seginim berkisar pada presentasi temuan penelitian dan analisis menyeluruh dari penelitian tersebut. Selanjutnya, subbagian ini

menggambarkan interpretasi adat dari ayat-ayat Al-Qur'an oleh komunitas, yang berfungsi sebagai jimat dengan sendirinya.

BAB V Penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran dalam penelitian

